



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 2753-2763

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk periode 2015 - 2024

^{1*}Yuli Sapto Wardoyo, ²M. Irzan Kurniawan, ³Wirawan Suryanto

^{1,2,3}Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

* Corresponding author: yulisaptowardoyo@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima 19 Mei 2025 Disetujui 23 Mei 2025 Diterbitkan 1 Juni 2025</p> <p>Kata Kunci:</p> <p>Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Kinerja Keuangan</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah baik atau tidaknya analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk periode 2015-2024. Metode penelitian deskriptif dan bersifat kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT Astra Internasional Tbk dari segi profitabilitas, secara umum Perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya secara konsisten yang menunjukkan kinerja keuangan yang sehat dan efisiensi operasional yang terus membaik. Likuiditas dan solvabilitas menunjukkan hasil yang sangat baik selama 10 tahun yang artinya perusahaan dinilai mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan perusahaan memiliki struktur modal yang sehat, risiko keuangan yang rendah, dan ketergantungan pada utang yang semakin kecil.</p>
	ABSTRACT
<p>Keywords:</p> <p>Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Financial Performance.</p>	<p><i>This study aims to determine whether or not the profitability ratio analysis, liquidity ratio, solvency ratio are good to assess the financial performance of PT Astra Internasional Tbk for the period 2015-2024. The research method is descriptive and quantitative. The results show that the financial performance of PT Astra Internasional Tbk in terms of profitability, in general the Company has succeeded in consistently increasing its profitability which shows healthy financial performance and operational efficiency that continues to improve. Liquidity and solvency show very good results for 10 years which means that the company is considered capable of meeting its short-term obligations and the company has a healthy capital structure, low financial risk, and dependence on debt that is getting smaller.</i></p>

PENDAHULUAN

PT Astra International Tbk (ASII) merupakan salah satu perusahaan besar yang memiliki pengaruh di Indonesia yang berdiri sejak 20 Februari 1957. Sejak awal berdirinya, Astra bergerak di bidang perdagangan dengan menjual berbagai produk seperti minuman ringan, pasta gigi, serta melakukan ekspor dan impor hasil bumi. Pada tahun 1969, Astra resmi menjadi agen tunggal mobil merek Toyota di Indonesia, yang menandai tonggak penting dalam perkembangan bisnis otomotifnya. Seiring waktu, Astra berkembang menjadi grup usaha multinasional yang memiliki berbagai bisnis, seperti otomotif, alat berat, jasa keuangan, agribisnis, infrastruktur, dan teknologi informasi. Sebagai salah satu perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990, Astra terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan konsisten dalam kinerjanya.

Dengan dukungan manajemen profesional dan penerapan prinsip transparansi, Astra mampu mempertahankan reputasi sebagai salah satu perusahaan paling solid dan terpercaya di Indonesia. Dalam konteks persaingan bisnis yang semakin ketat dan dinamika ekonomi global maupun domestik, analisis laporan keuangan menjadi sangat penting untuk menilai kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan. Rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas merupakan alat ukur utama yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta mengelola struktur modal secara berkelanjutan.

Tabel 1. Data Laporan Keuangan PT Astra Internasional Tbk Periode 2015 – 2024 (dalam jutaan)

Tahun	Total Aset	Total Utang	Total Ekuitas	Pendapatan	Laba Bersih	Persediaan	Kas atau Setara Kas
2015	245,435	118,902	126,533	184,196	15,613	18,337	27,019
2016	261,855	121,949	139,906	181,084	18,302	17,771	29,357
2017	295,830	139,325	156,505	206,057	23,121	19,504	31,574
2018	344,711	170,348	174,363	239,205	27,372	26,505	25,193
2019	351,958	165,195	186,763	237,166	26,621	24,187	24,330
2020	338,203	142,749	195,454	175,046	18,571	17,929	47,553
2021	367,311	151,696	215,615	233,485	25,586	21,815	63,947
2022	413,297	169,577	243,720	301,379	40,420	32,323	61,295
2023	445,405	194,981	250,424	316,565	44,501	39,138	41,136
2024	472,925	201,429	271,496	330,920	43,424	37,771	48,439

Dari data di tabel 1 menunjukkan bahwa total aset dan total ekuitas PT Astra International Tbk menunjukkan tren meningkat setiap tahun. Total aset naik dari Rp245.435 juta pada 2015 menjadi Rp472.925 juta pada 2024, dan total ekuitas naik dari Rp126.533 juta menjadi Rp271.496 juta pada periode yang sama. Hal ini mencerminkan ekspansi dan penguatan struktur permodalan perusahaan. Pendapatan

perusahaan meningkat signifikan dari Rp184.196 juta pada 2015 menjadi Rp330.920 juta pada 2024. Laba bersih juga tumbuh dari Rp15.613 juta menjadi Rp43.424 juta, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas secara konsisten. Total utang meningkat dari Rp118.902 juta pada 2015 menjadi Rp201.429 juta pada 2024, namun pertumbuhan ekuitas yang lebih tinggi menunjukkan struktur permodalan perusahaan tetap sehat dan risiko solvabilitas terjaga.

Dengan analisis yang lebih mendalam terhadap rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan PT Astra International selama periode 2015 hingga 2024 dengan fokus pada rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keuangan Astra dalam menghadapi berbagai tantangan dan peluang bisnis selama satu dekade terakhir.

KAJIAN LITERATUR

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019), analisis laporan keuangan adalah aktivitas membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Tujuan utama analisis ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang mencakup aset, kewajiban, ekuitas, dan hasil operasi yang dicapai; mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan perusahaan; menentukan tindakan korektif yang diperlukan; serta melakukan evaluasi kinerja di masa depan dan membandingkan dengan perusahaan sejenis

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:104), analisis rasio keuangan adalah aktivitas membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan membandingkan antar komponen baik dalam satu laporan keuangan atau dengan laporan keuangan lainnya. Rasio yang dihasilkan dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan tersebut baik atau tidak. Terdapat beberapa jenis rasio keuangan diantaranya adalah rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Rasio Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas usahanya. Menurut Kasmir (2019), rasio ini tidak hanya menunjukkan tingkat laba yang diperoleh, tetapi juga mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai keuntungan. Manfaat utama rasio profitabilitas meliputi: mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dalam satu periode, membandingkan posisi laba antar periode, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan modal. Rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan bersih}} \times 100\%$$

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Selanjutnya, terdapat rasio likuiditas. Ini merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yaitu kewajiban yang harus dibayar dalam waktu kurang dari satu tahun. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat dan mudah aset perusahaan dapat dikonversi menjadi kas untuk membayar utang lancar tanpa harus menjual aset tetap atau mencari pinjaman tambahan. Rasio likuiditas atau rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid perusahaan. Ada dua macam penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas yaitu ketika perusahaan dapat melunasi kewajibannya, maka perusahaan berada dalam keadaan yang likuid. Dan apabila perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban tersebut, maka perusahaan berada dalam keadaan yang tidak likuid. Jenis rasio likuiditas antara lain:

$$\begin{aligned}\text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \\ \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \\ \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas} + \text{Aktiva setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%\end{aligned}$$

Berikutnya, rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban yang dimiliki. Rasio solvabilitas dapat menilai sejauh mana kewajiban perusahaan dapat membiayai aset perusahaan. Solvabilitas menunjukkan proporsi atas penggunaan utang ketika membiayai investasinya. Manfaat rasio solvabilitas antara lain: mengetahui keberhasilan perusahaan dalam membayar utang beserta bunga, baik utang jangka pendek ataupun utang jangka panjang, memberikan informasi mengenai kesehatan neraca keuangan, khususnya keseimbangan antara nilai aktiva dan modal, dan menilai posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada kreditor sehingga dapat memperkirakan risiko kebangkrutan

Rasio solvabilitas yang sering digunakan adalah

$$\begin{aligned}\text{DAR} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ \text{DER} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%\end{aligned}$$

Kumay (2025) telah melakukan analisis rasio solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur dengan hasil rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal yang sama, Putra(2025) melakukan analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan PT Aneka Tambang dengan hasil rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT Aneka Tambang sedangkan rasio aktivitas berpengaruh tidak signifikan.

METODE

Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang memiliki tujuan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data kuantitatif yang diolah menggunakan analisis tertentu, yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Metode ini sering

digunakan untuk usulan penelitian proses, hipotesis, serta perumusan dan kepastian data numerik. Metode ini juga sering disebut dengan metode positivistic karena berlandaskan dengan filsafat positivisme dan sebagai metode ilmiah yang telah memenuhi beberapa aturan yaitu ilmiah konkrit, objektif, terukur, rasional, serta sistematis. Menurut Sugiyono (2019 :117) Populasi merupakan “daerah penyamataan yang terdapat oleh fenomena atau topik yang memiliki kapasitas dan ciri spesifik yang ditentukan bagi penelaah bagi mempelajari lalu selanjutnya diambil kesimpulan”.

Populasi dalam penelitian berikut merupakan semua laporan keuangan tahunan PT Astra Internasional Tbk yang dilaporkan selama periode tahun 2015 hingga 2024. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan laporan keuangan yang terdiri dari neraca serta laporan laba rugi yang tersedia dan telah diaudit pada periode tersebut. Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan metode purposive sampling, yakni teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yakni laporan keuangan lengkap dan tersedia secara publik. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah metode studi dokumentasi, yaitu dengan mengakses dan mengumpulkan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan PT Astra Internasional Tbk yang diperoleh pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan (www.astra.co.id). Data yang dikumpulkan meliputi komponen-komponen yang diperlukan untuk menghitung rasio keuangan seperti aset lancar, kewajiban lancar, total aset, total utang, ekuitas, pendapatan, dan laba bersih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis keuangan PT Astra Internasional Tbk selama periode 2015 hingga 2024 mengungkapkan dinamika yang menarik dalam pengelolaan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan.

Berikut merupakan pembahasan yang lebih mendalam berdasarkan data yang disajikan:

1. Rasio Profitabilitas

a. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya.

Berikut perhitungan pada *Return On Asset* pada PT Astra Internasional Tbk periode 2015-2024 sebagai berikut :

Tabel 2. *Return On Assets* PT Astra Internasional periode 2015-2024

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA	Standar Industri (Kasmir)
2015	15,613	245,435	6.36%	Kurang Baik
2016	18,302	261,855	6.99%	Kurang Baik
2017	23,121	295,830	7.82%	Kurang Baik
2018	27,372	344,711	7.94%	Kurang Baik
2019	26,621	351,958	7.56%	Kurang Baik
2020	18,571	338,203	5.49%	Kurang Baik
2021	25,586	367,311	6.97%	Kurang Baik
2022	40,420	413,297	9.78%	Kurang Baik
2023	44,501	445,405	9.99%	Kurang Baik
2024	43,424	472,925	9.18%	Kurang Baik

Berdasarkan data yang telah dianalisis diatas, menunjukkan ROA PT Astra Internasional Tbk senantiasa bergerak naik, walaupun sempat turun di tahun 2020 dan 2024. Dalam kondisi yang ditampilkan pada table menunjukkan kondisi yang kurang baik karena nilai ROA <30%, sedangkan kategori standar industri menurut Kasmir (2019 : 114) adalah 30%, yang dimana apabila rata – rata nilai *return on asset* diatas 30% maka akan dinyatakan perusahaan tersebut baik/sehat.

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin baik kinerja keuangan perusahaan dari perspektif investor. Berikut perhitungan pada *Return On Equity* pada PT Astra Internasional Tbk periode 2015-2024 sebagai berikut :

Tabel 3. *Return On Equity* PT Astra Internasional Tbk periode 2015-2024

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2015	15,613	126,533	12.34%
2016	18,302	139,906	13.08%
2017	23,121	156,505	14.77%
2018	27,372	174,363	15.70%
2019	26,621	186,763	14.25%
2020	18,571	195,454	9.50%
2021	25,586	215,615	11.87%
2022	40,420	243,720	16.58%
2023	44,501	250,424	17.77%
2024	43,424	271,496	15.99%

ROE pada PT Astra Internasional Tbk menunjukkan angka yang fluktuatif, dimana angka terendah pada tahun 2020 sebesar 9,5% dan angka tertinggi dicapai pada tahun 2023 sebesar 17,77%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa kinerja Perusahaan baik secara umum karena memiliki ROE rata-rata di atas 10%

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap satuan pendapatan atau penjualan. Semakin tinggi NPM, menunjukkan semakin efisien perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis tabel 4, secara umum NPM Perusahaan menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya secara konsisten, dengan pencapaian NPM yang stabil di atas 10% dan bahkan mencapai lebih dari 14% di tahun 2023. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang sehat dan efisiensi operasional yang terus membaik.

Tabel 4. *Net Profit Margin* PT Astra Internasional Tbk periode 2015-2024

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	NPM
2015	15,613	184,196	8.48%
2016	18,302	181,084	10.11%
2017	23,121	206,057	11.22%
2018	27,372	239,205	11.44%
2019	26,621	237,166	11.22%
2020	18,571	175,046	10.61%
2021	25,586	233,485	10.96%
2022	40,420	301,379	13.41%
2023	44,501	316,565	14.06%
2024	43,424	330,920	13.12%

d. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin adalah rasio yang mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan produk atau jasa. GPM menunjukkan persentase pendapatan yang tersisa setelah dikurangi harga pokok penjualan (HPP), yang mencakup biaya langsung produksi barang atau jasa. Semakin tinggi GPM, semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya produksi dan mempertahankan harga jualnya.

Tabel 5. *Gross Profit Margin* PT Astra Internasional periode 2015-2024

Tahun	Laba Kotor	Pendapatan	GPM
2015	15,613	184,196	8.48%
2016	18,302	181,084	10.11%
2017	23,121	206,057	11.22%
2018	27,372	239,205	11.44%
2019	26,621	237,166	11.22%
2020	18,571	175,046	10.61%
2021	25,586	233,485	10.96%
2022	40,420	301,379	13.41%
2023	44,501	316,565	14.06%
2024	43,424	330,920	13.12%

Berdasar tabel diatas, secara umum, GPM menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, menandakan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari pendapatan terus membaik. GPM meningkat dari 8,48% pada 2015 menjadi puncaknya 14,06% pada 2023. Perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi operasionalnya dalam menghasilkan laba kotor, yang tercermin dari tren kenaikan GPM selama 10 tahun terakhir. Pencapaian GPM di atas 13% pada tiga tahun terakhir menunjukkan kinerja yang sangat baik dan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya produksi secara optimal.

2. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Berikut perhitungan *Current Ratio* pada PT Astra Internasional Tbk periode 2015 – 2024 sebagai berikut :

Tabel 6. *Current Ratio* PT Astra Internasional Tbk periode 2015 – 2024

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
2015	105,161	76,242	137.93%
2016	110,403	89,079	123.94%
2017	121,528	98,722	123.10%
2018	131,180	116,467	112.63%
2019	129,058	99,962	129.11%
2020	132,308	85,736	154.32%
2021	160,262	103,778	154.43%
2022	179,818	119,198	150.86%
2023	166,186	125,022	132.93%
2024	176,931	133,303	132.73%

Berdasar hasil analisis pada table diatas, *Current Ratio* (CR) perusahaan selalu berada di atas 100% (1,0), menandakan aset lancar selalu lebih besar daripada kewajiban lancar. Ini berarti perusahaan selalu mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

b. *Quick Ratio* (QR)

Quick Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dengan aset lancar yang paling likuid. Berikut perhitungan *Quick Ratio* pada PT Astra Internasional Tbk periode 2015 – 2024 sebagai berikut :

Tabel 7. *Quick Ratio* PT Astra Internasional Tbk periode 2015 – 2024

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	QR
2015	105,161	18,337	76,242	113.88%
2016	110,403	17,771	89,079	103.99%
2017	121,528	19,504	98,722	103.34%
2018	131,180	26,505	116,467	89.88%
2019	129,058	24,187	99,962	104.91%
2020	132,308	17,929	85,736	133.41%
2021	160,262	21,815	103,778	133.41%
2022	179,818	32,323	119,198	123.74%
2023	166,186	39,138	125,022	101.62%
2024	176,931	37,771	133,303	104.39%

Berdasar hasil analisis perhitungan QR pada tabel 7 perusahaan selama 10 tahun terakhir berada dalam kondisi likuiditas cepat yang aman dan sehat. Dengan *Quick Ratio* hampir selalu di atas standar minimum 1, perusahaan dinilai mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa

harus mengandalkan penjualan persediaan. Tidak ada indikasi risiko likuiditas yang signifikan, dan pengelolaan modal kerja berjalan dengan efektif.

c. *Cash Ratio (CR)*

Cash ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas dan setara kas. Berikut perhitungan *Cash Ratio* pada PT Astra Internasional Tbk periode 2015 – 2024 sebagai berikut :

Tabel 8. *Cash Ratio* PT Astra Internasional Tbk periode 2015 – 2024

Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar	CR
2015	105,161	76,242	137.93%
2016	110,403	89,079	123.94%
2017	121,528	98,722	123.10%
2018	131,180	116,467	112.63%
2019	129,058	99,962	129.11%
2020	132,308	85,736	154.32%
2021	160,262	103,778	154.43%
2022	179,818	119,198	150.86%
2023	166,186	125,022	132.93%
2024	176,931	133,303	132.73%

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi likuiditas yang sangat baik selama satu dekade terakhir. Dengan *Cash Ratio* selalu di atas 100%, perusahaan tidak hanya mampu memenuhi seluruh kewajiban lancar dengan kas yang tersedia, tetapi juga menunjukkan pengelolaan kas yang sangat efektif dan hati-hati. Tidak ada risiko likuiditas, dan perusahaan berada dalam posisi keuangan yang sangat aman untuk menghadapi kewajiban jangka pendek.

3. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar total aset perusahaan yang dapat dibiayai oleh utang. Rasio ini mengukur tingkat leverage atau ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai asetnya.

Berdasar hasil pada table diatas menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menurunkan proporsi utang terhadap aset secara konsisten selama 10 tahun terakhir. Dengan *DAR* selalu di bawah 50% dan tren penurunan yang stabil, perusahaan berada dalam posisi keuangan yang sehat, tidak terlalu bergantung pada utang, serta memiliki struktur modal yang kuat dan risiko keuangan yang rendah.

Tabel 9. *Debt to Asset Ratio* PT Astra Internasional Tbk periode 2015-2024

Tahun	Total Hutang	Total Aset	DAR
2015	118,902	245,435	48.45%
2016	121,949	261,855	46.57%
2017	139,325	295,830	47.10%
2018	170,348	344,711	49.42%
2019	165,195	351,958	46.94%
2020	142,749	338,203	42.21%
2021	151,696	367,311	41.30%
2022	169,577	413,297	41.03%
2023	194,981	445,405	43.78%
2024	201,429	472,925	42.59%

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan. Berikut perhitungan *Debt To Equity Ratio* pada PT Astra Internasional Tbk periode 2015-2024:

Tabel 10. *Debt To Equity Ratio* pada PT Astra Internasional Tbk periode 2015-2024

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
2015	118,902	126,533	93.97%
2016	121,949	139,906	87.16%
2017	139,325	156,505	89.02%
2018	170,348	174,363	97.70%
2019	165,195	186,763	88.45%
2020	142,749	195,454	73.03%
2021	151,696	215,615	70.36%
2022	169,577	243,720	69.58%
2023	194,981	250,424	77.86%
2024	201,429	271,496	74.19%

Berdasarkan hasil pada tabel 10, menunjukkan bahwa DER mengalami tren penurunan dari 93,97% pada 2015 menjadi 74,19% pada 2024. Penurunan ini menunjukkan perusahaan semakin mengurangi ketergantungan pada utang dibandingkan ekuitas dalam struktur permodalannya. Dengan DER selalu di bawah 100% dan tren penurunan yang stabil, perusahaan memiliki struktur modal yang sehat, risiko keuangan yang rendah, dan ketergantungan pada utang yang semakin kecil. Hal ini menunjukkan pengelolaan keuangan yang baik dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

KESIMPULAN

Kinerja keuangan pada rasio profitabilitas pada indikator *return on assets* yang didapatkan dari PT Astra Internasional Tbk periode 2015 – 2024 mendapatkan hasil yang kurang baik yaitu dibawah rata-rata standar industri yang ditetapkan oleh Kasmir (2019). Sedangkan berdasar indikator profitabilitas yang lain seperti ROE, NPM dan GPM menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya secara konsisten, dengan pencapaian NPM dan GPM yang stabil yang menunjukkan kinerja keuangan yang sehat dan efisiensi operasional yang terus membaik dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya produksi secara optimal.

Kinerja keuangan pada rasio likuiditas pada PT Astra Internasional Tbk periode 2015-2024 menunjukkan hasil yang sangat baik yaitu dalam 10 tahun selalu diatas standar minimum sehingga menunjukkan bahwa perusahaan dinilai mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan tidak ada indikasi risiko likuiditas yang signifikan, dan pengelolaan modal kerja berjalan dengan efektif.

Kinerja keuangan pada rasio solvabilitas pada PT Astra Internasional Tbk periode 2015-2024 menunjukkan hasil DAR selama 10 tahun dibawah 50% dan DER selalu dibawah 100% yang artinya menunjukkan tren penurunan yang stabil, perusahaan memiliki struktur modal yang sehat, risiko keuangan yang rendah, dan ketergantungan pada utang yang semakin kecil. Hal ini menunjukkan pengelolaan keuangan yang baik dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

REFERENSI

- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-13). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Kumay, A. (2025). Analisis Rasio Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*. 5 (2): 169-176
- Putra, T.(2025). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5 (1) 20-29
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.